

Berbagi Pengalaman Tentang Restorasi Gambut Sumatera Selatan

Rehabilitasi Areal Bekas Terbakar dan Pengelolaan Lanskap Hutan Rawa Gambut



Badan Restorasi Gambut Indonesia (BRG) bekerjasama dengan Kedutaan Republik Korea mengadakan seminar satu hari di Jakarta pada tanggal 8 November 2016 yang dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke Kalimantan Selatan (9 – 10 November).

Seminar yang bertajuk “Bagaimana Pemerintah Korea Bisa Berkontribusi Terhadap Program Restorasi Gambut di Indonesia” ini dibuka langsung oleh Ketua BRG ; Bapak Nazir Foad. Seminar yang dihadiri oleh sekitar 50 orang peserta perwakilan dari pemerintah, kementerian, kedutaan luar negeri dan perusahaan swasta ini salah satunya dilatarbelakangi oleh penandatanganan memo persetujuan/*memorandum of understanding* (MoU) antara Pemerintah Indonesia dan pemerintah republik Korea di Seoul Korea pada Bulan Mei 2016. Kesepakatan tersebut menyangkut upaya restorasi gambut dan pencegahan kebakaran. Secara umum, seminar ini bertujuan untuk : (a) berbagi

pengalaman dan ide tentang restorasi ekosistem gambut dan rehabilitasi yang akan digunakan sebagai referensi dalam implementasi kegiatan di lapangan, (2) mengidentifikasi aspek dan kemungkinan kegiatan yang bisa dilakukan oleh Pemerintah republik Korea dalam usaha restorasi dan rehabilitasi gambut di Indonesia, (3) mengidentifikasi kemungkinan lokasi proyek kerjasama Korea-Indonesia untuk restorasi gambut.

Program kerjasama teknis Indonesia-Jerman, dalam hal ini GIZ Bioclimate menyampaikan paparan tentang pengalaman melakukan restorasi gambut di Sumatera Selatan. Presentasi yang disampaikan oleh Berthold Haasler (Team Leader) dan Mohammad Sidiq (Deputi) ini fokus pada upaya rehabilitasi areal bekas terbakar dan pengelolaan lanskap dengan penekanan pada 7 aspek, yakni : (1) pendekatan multistakeholder, (2) ‘satu peta’ untuk restorasi, (3) desain kelola air, (4)

rehabilitasi, (5) pelibatan masyarakat, (6) pemanfaatan HHBK yang lestari, serta (7) pendekatan terhadap Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)

Pendekatan stakeholder bertujuan untuk menggalang kekuatan bersama sekaligus komitmen politik dalam rangka penerapan peraturan pencegahan kebakaran. Sedangkan penerapan 'satu peta' untuk restorasi bertujuan untuk mengembangkan pusat data dan pengelolannya agar restorasi bersumber pada satu data yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi. Desain kelola tata air dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal, salah satunya dengan kegiatan penebatan kanal untuk pembasahan gambut dan menjaga muka air tetap stabil. Kegiatan rehabilitasi teknis termasuk pengembangan pembibitan tanaman hutan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dilibatkan secara regular pada setiap kegiatan di lingkup lokal. Selain itu, BIOCLIME juga menggagas pemanfaatan HHBK secara lestari dengan melestarikan potensi HHBK yang ada di desa untuk menunjang perekonomian masyarakat. Pendekatan lain yang dilakukan yakni melalui kerjasama Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Bioclime menaruh fokus yang cukup kuat dalam kegiatan peningkatan kapasitas KPH dan kaitannya dengan kegiatan partisipatif restorasi gambut bersama masyarakat karena KPH merupakan unit pengelola langsung di tingkat tapak.



Dalam paparannya, BIOCLIME menyampaikan data frekuensi kebakaran di Sumatera Selatan sejak tahun 1997 – 2015 yang menyebabkan kehilangan keanekaragaman hayati dalam jumlah besar. BIOCLIME juga menampilkan sebuah video monitoring kondisi hutan pasca kebakaran tahun 2015 yang diambil menggunakan pesawat tanpa awak (Unmanned Aerial Vehicle/UAV). Introduksi UAV untuk monitoring dalam rangka mendukung program restorasi gambut juga merupakan langkah strategis untuk efisiensi sumberdaya dan waktu.

Selain itu, salah satu poin penting yang disampaikan adalah bahwa BIOCLIME mendukung Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Pengembangan Pembangunan Hijau (Green Growth) and Konservasi Biodiversitas. Sumatera Selatan akan menjadi provinsi pertama di Indonesia yang mendesain dan mengimplementasi rencana Pembangunan Hijau yang selaras dengan Strategi dan rencana Aksi Biodiversitas Indonesia/ Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) di tingkat provinsi (sub nasional). Keikutsertaan Bioclime pada seminar ini merupakan bagian dari misi proyek mempublikasikan kegiatan di Sumatera Selatan serta membangun jaringan agar dapat direkognisi oleh para pihak di tingkat nasional

Presentasi : [terlampir](#)

Contact ; mohammad.sidiq@giz.de

Gambar 1. Paparan kerjasama Indonesia – Korea dalam Restorasi Gambut di Indonesia